BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan mengenai efektifitas pesan ilustrasi yang mengusung konsep ketidak utuhan dan ketidak rincian dalam penggambaran ilustrasi dengan karakter figur mahluk bernyawa didapat hasil kesimpulan, diantaranya adalah:

1. Penggambaran ilustrasi dengan karakter figur manusia dan hewan yang menghilangkan rinci pada area wajah dan siluet, menimbulkan gangguan dalam proses pemaknaan yaitu berupa kebingungan bagi anak dalam menangkap relasi sosial yang tidak tampak pada wajah karakter di dalam ilustrasi.
2. Anak-anak usia 10-11 tahun dalam proses mengenali dan memaknai karakter gambar manusia dan hewan dengan cara penggambaran menghilangkan rinci area wajah dan penggunaan siluet, mengalami banyak kesulitan. Seperti mengenali beberapa karakter manusia atau hewan yang digambar secara siluet dan tanpa ciri khusus yang membedakan. Anak-anak sulit mengidentifikasi kejadian pada ilustrasi ketika karakter gambar manusia dan hewan digambarkan dengan tidak

memperlihatkan ciri gerak dan bentuk dinamis. Anak-anak sulit memaknai objek gambar tersebut apabila tidak didukung atribut seperti assesoris, senjata, dan latar gambar yang menjelaskan peran, status sosial, ciri ruang dan ciri waktu.

3. Dalam mengusung konsep penggambaran islami ada dua aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek visual dan aspek budaya. Dimana apabila ingin mengusung konsep sejenis yaitu penggambaran mahluk hidup dengan ketidakutuhan dan ketidakrincian untuk memperhatikan penggunaan unsur-unsur visual seperti penekanan bentuk yang lebih dinamis, membuat karakter dengan atribut yang lebih spesifik sehingga bisa dibedakan karakter satu dengan lainnya, angle atau sudut pandang penggambaran juga berperan besar dalam menentukan identifikasi kejadian.
4. Anak-anak memiliki rasa ketertarikan yang lebih dengan penggambaran karakter visual mahluk hidup dengan ciri yang utuh, digambarkan dengan cara naturalis stilasi dengan unsur-unsur visual seperti volume, bentuk dinamis, garis, warna *polychromatis* dan gelap terang. Anak-anak lebih menyukai karakter visual yang berkesan seperti trimatra.
5. Terdapat *feedback* berupa "Jarak" pada anak dalam mencerna ilustrasi dengan karakter figur mahluk bernyawa seperti manusia dan hewan dengan ciri ketidak utuhan dan ketidak rincian (menghilangkan rinci pada area wajahnya dan siluet). Sehingga pesan yang disampaikan dalam

ilustrasi belum tersampaikan secara efektif bagi anak usia 10-11 tahun. Karena anak mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang akan disampaikan pada ilustrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Pentingnya meninjau kembali dalam cara penggambaran karakter figur manusia dan hewan yang mengusung konsep yang tidak utuh dan tidak rinci (menggunakan siluet dan menghilangkan rinci pada area wajah), karena akan menimbulkan kendala dalam proses pemaknaan (interpretasi) , pemahaman dan proses pembelajaran anak.

2. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai visualisasi penggambaran ilustrasi pada karakter figur manusia dan hewan yang memiliki komitmen spiritualitas . Karena gambar yang diperbolehkan di dalam islam adalah gambar seperti *pure abstrack*, abstrak figuratif, arabesque, kaligrafi dan geometri.